



---

## **Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan: Studi Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah**

**Herson Anwar\***

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, JL Sultan Ama, Kayumerah,  
Limboto, Gorontalo 96181, Indonesia*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan (pengaruh) kepemimpinan kepala sekolah dengan pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bone Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru, staf dan komite sekolah, yang berjumlah 89 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen keuangan. Semakin efektif kepemimpinan, semakin efisien pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, jika variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki standar kualitas yang baik, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan yang diharapkan akan lebih baik.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, manajemen keuangan, Sekolah dasar

**Abstract.** This study aims to relate principal's leadership to financial management of the schools at Primary School in all Bone Raya districts. This study is a quantitative research with cross sectional approach. The population of this study were all teachers, staff and school committee, which amounted to 89 respondents. Data collection techniques used questionnaires, observations and documentation. Data analysis techniques used simple linear regression analysis. The results of the study show a positive and significant influence of principal's leadership to financial management. The more effective the leadership, the more efficient the financial management. In other words, if the leadership variables of the principal have good quality standards, the expected education financing management will be better.

**Keyword:** School leadership, financial management, primary school

---

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Oleh karena itu focus pendidikan diarahkan

pada pembentukan kepribadian unggul dan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, ahlak, dan keimanan. Puncak kehidupan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi yakni menjadikan seorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hatinurani secara utuh (Mulyasa, 2012, hal. 2).

Kepala sekolah merupakan salahsatu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan

---

\*Penulis korespondensi:  
e-mail: [herson.anwar@gmail.com](mailto:herson.anwar@gmail.com)

yang ada di sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan terhadap pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi dan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah sehingga apa yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud (Alam, 2013, hal. 83).

Kepala sekolah membantu melakukan kegiatan yang bersifat teknis untuk mendukung kelancaran program-program sekolah yang sebagian tugas telah dilimpahkan pada guru ataupun petugas administrasi sekolah (Wahyudi, 2012, hal. 33). Dengan demikian, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Kemampuan sebagaimana dimaksud merupakan wujud dari kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas.

Hingga saat ini penguasaan konsep administrasi dan manajerial serta regulasi-regulasi yang relevan dengan tugas kependidikan sekolah tampaknya belum banyak dipahami oleh kepala sekolah.

Mereka cenderung bekerja secara apa adanya dengan mengandalkan pengalaman mereka sejak diangkat menjadi guru, wali kelas, dan pembantu kepala sekolah hingga diangkat menjadi kepala sekolah. Selain itu, banyak di antara mereka yang karena tidak dipersiapkan secara khusus, maka pemahaman terhadap perubahan yang terjadi di luar sistem pendidikan sangatlah rendah sehingga akhirnya kemampuan untuk memotivasi dan mengatur bawahan juga menjadi sangat minim (Danim, 2002, hal. 133).

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat (Baharuddin, 2014, hal. 29). Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan kegiatan yang dilakukan di sekolah nya.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, dan pengajaran. Jenis kepemimpinan yang dipilih untuk diterapkan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi di lembaga masing - masing apakah transaksional, transformasional atau visioner, gabungan antara dua atau ketiganya. Penerapan jenis kepemimpinan ini dalam rangka mendukung kesuksesan peran kepemimpinan dan pengajaran kepala sekolah.

Dengan pelaksanaan peran kepemimpinan, manajerial, dan pengajaran yang didukung oleh jenis kepemimpinan transaksional, atau transformasional dan visioner kepala sekolah akan menjadi efektif.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan membawa kepada efektivitas sekolah (Supardi, 2013, 27). Dengan demikian, dalam kerangka pelaksanaan otonomisasi pendidikan khususnya di sekolah, paling tidak ada dua hal penting yang perlu mendapatkan perhatian secara signifikan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan data empirik yang ada di lapangan termasuk di SD se-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango yaitu terdapat 5 SD Negeri dan 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yaitu pada SDN 1 Boneraya, SDN 2 Boneraya, SDN 3 Boneraya, SDN 4 Boneraya, SDN 5 Boneraya dan MIS Al-Mabrur Inomata ditemukan beberapa permasalahan yang sama di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, diantaranya karena sumber dana utama tergantung dari kebijakan pemerintah, dimana sekolah tidak memiliki kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan, tergantung pada kebijakan pemerintah

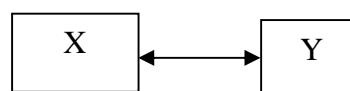
Dalam merealisasikan dana/keuangan masih terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan perencanaan awal yang ada pada RKAS. Terkadang sekolah mengeluarkan dana untuk hal-hal yang tidak direncanakan sebelumnya, dengan menggunakan skala prioritas yaitu mempertimbangkan mana yang lebih penting dan lebih bermanfaat itulah yang laksanakan walaupun harus mengorbankan anggaran untuk kegiatan lain. Adanya proses pencairan dana yang tidak mudah, membuat sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan sesegera mungkin untuk membiayai operasional sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan studi ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu mengelola

pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dengan kepemimpinan, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai diharapkan kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan optimal.

## 2. Metode

Studi ini merupakan jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Prasetyo & Mifathul, 2008, hal. 42). Dengan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan, dengan desain sebagai berikut:



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian dimana data hanya diambil pada satu waktu atau suatu periode tertentu yang diperoleh dari responden pada waktu penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi yaitu yang menjadi populasi adalah seluruh guru, staf pegawai tata usaha dan pengurus komite di SD se-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 89 orang tersebar pada 5 SD negeri dan 1 MI swasta, dengan penyebaran populasi sebagai berikut.

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	SDN 1 Bone Raya	13
2	SDN 2 Bone Raya	13
3	SDN 3 Bone Raya	13
4	SDN 4 Bone Raya	21
5	SDN 5 Bone Raya	14
6	MIS Al-Mambrur Inomata	15
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana.

### 3. Temuan dan Pembahasan

#### a. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1) Deskripsi Data Variabel X

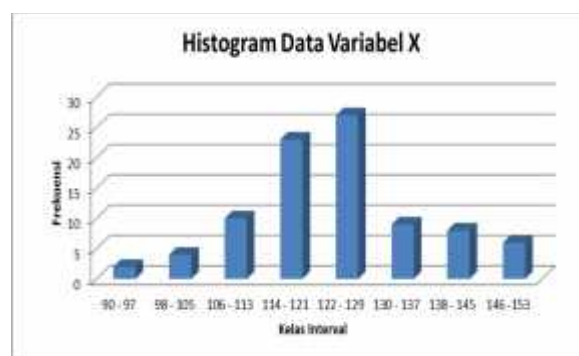
Variabel X dalam penelitian ini yakni kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam hal menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menanamkan pengaruh atau kewibawaan pemimpinya dan memperbaiki pengambilan keputusan serta melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan. Pengukuran variabel kepemimpinan kepala sekolah dijangar dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 89 responden. Berikut hasil penyebaran angket untuk variabel X.

Tabel 1. Distribusi Pengamatan Variabel X

No	Kelas Interval	f	(%)
1	90 – 97	2	2
2	98 – 105	4	4
3	106 – 113	10	11
4	114 – 121	23	26
5	122 – 129	27	30
6	130 – 137	9	10
7	138 – 145	8	9
8	146 – 153	6	7
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas diketahui jumlah responden yang menjawab dengan skor 90 sampai 97 berjumlah 2 orang responden atau sekitar 2%, selanjutnya yang menjawab dengan skor 98 sampai 105 hanya terdapat 4 orang responden atau 4%, 106 sampai 113 berjumlah 10 orang responden atau 11%, 114 sampai 121 berjumlah 23 orang responden atau 26%, 122 sampai 129 berjumlah 27 orang responden atau 30%, 130 sampai 137 berjumlah 9 orang responden atau 10%, 138 sampai dengan 145 berjumlah 8 orang responden atau 9%, dan 146 sampai 153 berjumlah 6 orang responden atau sebanyak 7%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam gambar histogram sebagai berikut.

Gambar 1



##### 2) Deskripsi Data Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini yakni pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan keuangan sekolah mulai dari penerimaan sampai dengan bagaimana mempertanggungjawabkan keuangan yang digunakan secara obyektif dan sistematis.

Untuk mengukur variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan dijangar dengan menggunakan angket yang diberikan

kepada 89 responden. Berikut hasil penyebaran angket untuk variabel Y.

Tabel 2

Distribusi Pengamatan Data Variabel Y

No	Kelas Interval	f	(%)
1	112 – 116	3	3
2	117 – 121	7	8
3	122– 126	11	12
4	127 – 131	23	26
5	132– 136	24	27
6	137– 141	10	11
7	142– 146	6	7
8	147– 151	5	6
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas diketahui jumlah responden yang menjawab dengan skor 112 sampai 116 berjumlah 3 orang responden atau sekitar 3%, selanjutnya yang menjawab dengan skor 117 sampai 121 hanya terdapat 7 orang guru atau 8%, 122 sampai 126 berjumlah 11 orang responden atau 12%, 127 sampai 131 berjumlah 23 orang responden atau 26%, 132 sampai 136 berjumlah 24 orang responden atau 27%, 137 sampai 141 berjumlah 10 orang responden atau 11%, 142 sampai dengan 146 berjumlah 6 orang responden atau 7%, dan 147 sampai 151 berjumlah 5 orang responden atau sebanyak 6%.

Deskripsi data tentang variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan (Y) pada tabel di atas, untuk lebih jelasnya disajikan dalam gambar histogram sebagai berikut.

Gambar 2



kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Se-Kecamatan Bone Raya

Kabupaten Bone Bolango, didahului dengan pengujian persamaan analisis untuk menentukan teknik analisis statistika yang digunakan. Jika menggunakan statistika parametrik, datanya harus berdistribusi normal, sebaliknya jika datanya tidak berdistribusi normal maka digunakan statistika nonparametrik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. untuk pengujian normalitas data digunakan rumus *Chi Kuadrat*. Untuk mempermudah melakukan pengujian normalitas data variabel X, maka peneliti membuat tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3

Uji Normalitas Data Variabel X

Batas Kelas	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	Luas Kelas Interval	H	G <sub>k</sub>	(G <sub>k</sub> -H) <sup>2</sup>	(G <sub>k</sub> -H) <sup>2</sup> /H
90,5	-2,62	0,4956	0,0889	1,08	2	0,10	0,06
98,5	-1,99	0,4767	0,0886	5,66	4	2,26	0,49
106,5	-1,36	0,4131	0,1458	12,98	10	2,98	0,68
114,5	-0,73	0,2673	0,2314	21,29	28	5,79	0,28
122,5	-0,09	0,0359	0,2413	21,48	27	90,52	1,42
130,5	0,54	0,2054	-0,1736	15,45	9	41,61	2,69
138,5	1,17	0,379	-0,0851	7,57	8	0,85	0,09
146,5	1,80	0,4641	0,0616	5,48	6	0,27	0,05
154,5	2,43	0,4025		90,067	10		5,70

Luas Kelas Interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &0,4956 - 0,4767 = 0,0189 \\
 &0,4767 - 0,4131 = 0,0636 \\
 &0,4131 - 0,2673 = 0,1458 \\
 &0,2673 - 0,0359 = 0,2314 \\
 &0,0359 + 0,2054 = 0,2413 \\
 &0,2054 - 0,379 = -0,1736 \\
 &0,379 - 0,4641 = -0,0851 \\
 &0,4641 - 0,4025 = 0,0616
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang terletak pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa harga  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,70 dan  $X^2_{daftar}$  untuk  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 3$  atau  $dk = 8 - 3 = 5$ . Dengan demikian harga  $X^2_{daftar} = 11,070$ .

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut: Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{daftar}$  artinya distribusi data tidak normal

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{daftar}$  artinya data berdistribusi normal

Berdasarkan hal tersebut,  $X^2_{hitung}$   $X^2_{daftar}$ , atau 5.70 < 11,070 artinya data variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) berdistribusi normal.

Demikian halnya untuk pengujian normalitas data variabel Y, maka peneliti membuat tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4  
Uji Normalitas Data Variabel Y

Elemen Kelas	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	T <sub>tanpa Koreksi Interval</sub>	df	α	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	
						$\sum$	$\bar{X}$
1125	-2.33	0.4001	0.0519	284	5	0.05	0.01
1175	-1.73	0.4582	0.0418	297	7	0.05	0.12
1225	-1.12	0.3086	0.1716	15.45	11	10.81	1.28
1275	-0.51	0.195	0.2548	20.90	25	4.42	0.21
1325	0.10	0.0398	-0.2213	10.70	34	18.53	0.04
1375	0.71	0.2611	-0.1408	12.80	10	7.85	0.61
1425	1.31	0.4049	-0.0077	6.03	6	0.00	0.00
1475	1.92	0.4726	0.0281	6.08	5	1.16	0.19
1525	2.53	0.4043		91.708	89		3.37

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa harga  $X^2_{hitung}$  sebesar 3.37 dan  $X^2_{daftar}$  untuk  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (dk) = k - 3 atau dk = 8 - 3 = 5. Dengan demikian harga  $X^2_{daftar} = 11,070$ .

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{daftar}$  artinya distribusi data tidak normal

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{daftar}$  artinya data berdistribusi normal

Berdasarkan hal tersebut,  $X^2_{hitung}$   $X^2_{daftar}$ , atau 3.37 < 11,070 artinya data variabel Y (pengelolaan pembiayaan pendidikan) berdistribusi normal.

Selanjutnya Uji Regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Untuk uji linieritas garis regresi, hipotesis yang digunakan:

$H_n: \rho = 0$  (persamaan tidak linear atau tidak ada relasi X dan Y)

$H_a: \rho \neq 0$  (persamaan linear atau ada relasi X dan Y)

Uji regresi digunakan untuk

mengetahui apakah variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Se-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Untuk memudahkan perhitungan maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 5  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.735	6.736		12.431	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	.390	.054	.610	7.188	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh model regresi linier sebagai berikut:

$$= 83.735 + 0.390X$$

Hasil analisa koefisien persamaan regresi di atas mengindikasikan bahwa:

- Konstanta sebesar 83.735 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) maka nilai variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan (Y) adalah 83.735
- Koefisien regresi sebesar 0.390 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) akan meningkatkan satu unit pada variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan (Y) sebesar 0.390 dengan anggapan variabel bebas lain besarnya konstan.

Sejalan dengan hasil analisa regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi = 83.735 + 0.390X menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan (Y). Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikan persamaan regresi tersebut.

Untuk menentukan kelinearan garis regresi dapat ditentukan dengan melihat nilai F dan Sig. pada tabel anova. Sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2194.734	1	2194.734	51.671	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3695.356	87	42.475		
	Total	5890.090	88			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

b. Dependent Variable: Pengelolaan Penbiayaan Pendidikan

Pada tabel ANOVA terdapat kolom untuk nilai F dan ada kolom Sig. Jika kita menggunakan nilai F berarti kita juga harus mencari terlebih dahulu nilai  $F_{tabel}$ nya sehingga analisis ini akan lebih mudah menggunakan nilai Sig. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai Sig. Lebih dari atau sama dengan nilai  $\alpha$  ( ) yang telah ditentukan maka  $H_n$  diterima yang artinya persamaan garis regresi tidak linear dan jika nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha$  maka ditolak yang artinya persamaan garis regresi linear.

Pada tabel ANOVA yang telah diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0.00. Nilai Sig. 0.00 ini kurang dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05 yang artinya bahwa kita menolak  $H_n$  yang berarti bahwa persamaan garis regresinya linear. Ini berarti model persamaan regresi yang telah dihasilkan adalah signifikan atau dengan kata lain mampu menerangkan keadaan sebenarnya pada tingkat signifikan 5%.

Uji koefisien korelasi (r) dan determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau derajat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan (X) dengan variabel motivasi kerja (Y). Dari hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.373	.365	6.51731

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Pengelolaan Penbiayaan Pendidikan

Tabel model *Summary* di atas menunjukkan kekuatan hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan

pengelolaan pembiayaan pendidikan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.610, hal ini berarti bahwa keeratan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan positif. Sedang besarnya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan ditunjukkan oleh nilai determinasi ( $r^2$ ) atau *Rsquare* yakni sebesar 0.372. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan (Y) sebesar 0.372 atau sebesar 37.2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 37.2% terhadap variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan dan selebihnya 62.8% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dikontrol atau tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4) Pengujian Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (*parameter*) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (*statistik*). Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji adalah hipotesis Nol ( $H_n$ ) jadi, hipotesis Nol adalah *pernyataan tidak adanya* hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik, dan lawannya adalah hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik. kriteria pengujian  $H_n$  diterimajika  $-t_{(1-\alpha/2)} \leq t \leq t_{(1-\alpha/2)}$ , dan  $H_n$  ditolak untuk keadaan lainnya.

Pada tabel *coefficient* kolom *unstandardized coefficient*, nilai konstan sebesar 83.735 dan nilai  $t_{hitung}$ nya sebesar 7.188 dengan  $dk = 87$  dan  $\alpha = 0.05$ , nilai  $t_{tabel}$  atau  $t_{0.975;87} = 1.99$ . Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa konstanta berpengaruh positif terhadap model regresi.

Pada kolom *unstandardized coefficient*, nilai X (kepemimpinan kepala

sekolah) sebesar 0,390 dan nilai  $t_{hitung}$ -nya sebesar 7.188. Dengan  $dk = 87$  dan  $\alpha = 0.05$ , nilai  $t_{tabel}$  atau  $t_{0.975;87} = 1,99$ . Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa  $X$  (kepemimpinan kepala sekolah) berpengaruh terhadap model regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya untuk kesalahan 5% dan  $dk = 89 - 2 = 87$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$  sedangkan untuk  $t_{hitung} = 7.188$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,99 < 7.188$  atau jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$  ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikandi SD Se-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mempunyai skor tinggi baik pada dimensi konsiderasi maupun pada dimensi struktur. Kedua dimensi ini bukanlah hal yang baru dalam kepemimpinan. Para praktisi mengetahui bahwa seorang pemimpin harus memimpin dan harus membuat inisiatif kegiatan dan berusaha agar segalanya terlaksana dengan baik. Ini berarti seorang pemimpin yang ingin sukses harus berpegang pada pencapaian organisasi dan pelayanan kepada kelompok kerja. Untuk menilai keefektifan pemimpin, umumnya dinilai dari dua segi yaitu sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya dengan baik dan sejauhmana organisasi mencapai tujuannya. Tak satupun peranan manajerial yang harus diabaikan. Manajer yang efektif adalah mereka yang memutuskan secara tepat peranan mana yang akan dilaksanakan dan ketrampilan apa yang harus dimiliki untuk melaksanakan peranan tersebut secara sukses.

Menurut teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Kenneth H Blanchard: bahwa gaya kepemimpinan yang efektif bervariasi berdasarkan kematangan bawahan, yaitu kesediaan bawahan dalam menerima

tanggungjawab, penyelesaian tugas, serta motivasi akan prestasi dari bawahan. Model kepemimpinan ini didasarkan pada garis lengkung yang terdiri dari tiga faktor yaitu: 1) perilaku tugas (*task behavior*), yaitu kadar bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pemimpin, 2) perilaku hubungan (*relationship behavior*), yaitu kadar dukungan sosio emosional yang disediakan pemimpin melalui komunikasi dua arah, dan 3) kematangan (*maturity*), yaitu tingkat kesiapan yang diperlihatkan bawahan dalam pelaksanaan tugas, fungsi atau tujuan tertentu.

Menurut teori kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan yang efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan para bawahan secara kontinu mampu meningkatkan pelaksanaan tugas. Pemimpin hendaknya mengurangi perilaku tugas dan meningkatkan perilaku hubungan sampai bawahan mencapai tingkat kematangan yang moderat. Jika bawahan mencapai tingkat rata-rata kematangan, maka pemimpin harus mengurangi perilaku tugas dan perilaku hubungan. Keadaan ini berlaku sampai bawahan mencapai tingkat kematangan penuh dimana mereka sudah dapat mandiri baik dilihat dari kematangan kerjanya maupun kematangan psikologis. Dengan demikian pimpinan sudah dapat mendelegasikan wewenang kepada bawahan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap pemimpin harus mampu menggunakan gaya kepemimpinan yang paling tepat dengan kondisi yang terjadi, agar kepemimpinan efektif hasilnya. Pada keadaan tertentu gaya yang satu lebih menonjol dari gaya yang lainnya, ini tergantung pada bawahan yang dihadapi serta pada tingkat kedewasaan mana bawahan tersebut. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka sebenarnya tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik, yang ada hanya kepemimpinan yang paling efektif hasilnya, yaitu kepemimpinan yang berhasil menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain seorang

pemimpin pendidikan di sekolah gaya dalam memimpin akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan sekolah, seperti tenaga edukatif, kepribadian, peranan yang dimainkan serta harapan.

Merujuk kepada konsep dan teori kepemimpinan diatas, maka kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan kepala sekolah untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah adalah memenuhi faktor kedewasaan, perilaku tugas, perilaku hubungan, kepribadian, derajat situasi, kekuatan dalam diri sebagai manajer, kekuatan dari situasi. Dengan terpenuhinya faktor ini dalam memimpin, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sekaligus warga sekolah untuk bekerja dengan baik dalam mewujudkan tujuan sekolah kearah kinerja sekolah yang unggul.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasilnya menunjukan bahwa hipotesis ( $H_n$ ) yang diuji ditolak, yang artinya signifikan, dan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Hal ini terlihat dari semua harga  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Hasil uji koefisien korelasi yang telah dianalisis, yang dihubungkan dengan kriteria pengujian statistik t bahwa  $t_{hitung} = 7.188$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$ , jika  $t_{(1 - \frac{1}{2})} < t_{hitung} < t_{(1 - \frac{1}{2})}$  dengan taraf kenyataan  $= 0,05$ , dan  $dk = n - 2$ . Dengan demikian bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  telah berada di luar penerimaan  $H_n$ , maka  $H_n$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Se-Kecamatan Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango "diterima".

Hasil pengujian hipotesis pada persamaan regresi yaitu:  $= 83.735 + 0.390X$  yang berarti setiap terjadi perubahan sebesar satu unit variabel X (kepemimpinan kepala sekolah), maka akan diikuti oleh perubahan rata-rata variabel Y (pengelolaan pembiayaan pendidikan) sebesar 0,390. Selanjutnya melalui hasil pengujian koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 0.372$  atau 37.2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 37.2% variasi yang terjadi pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 62.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikontrol atau tidak diteliti oleh peneliti.

Pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan menunjukkan bahwa perbaikan pada kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDSe-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan juga akan meningkat, sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah menurun maka pengelolaan pembiayaan pendidikan juga akan mengalami penurunan. Dengan kata lain apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki standar kualitas yang baik, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan yang diharapkan akan menjadi lebih baik. Untuk itu peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah perlu selalu dievaluasi dan diusahakan untuk terus ditingkatkan agar mampu mendorong peningkatan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang optimal.

#### 4. Kesimpulan

Hasil studi menunjukkan Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Se-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dibuktikan dari persamaan regresi  $= 83.735 + 0.390X$

yang menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan pengelolaan pembiayaan pendidikan sebesar 0.390. Besarnya sumbangan yang diberikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah 37.2% dan selebihnya 62.8% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dikontrol.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Se-Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Hal ini terlihat dari semua harga  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Hasil uji koefisien korelasi yang telah dianalisis, yang dihubungkan dengan kriteria pengujian statistik uji t bahwa  $t_{hitung} = 7.188$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$ , jika  $t_{(1 - \frac{1}{2})} < t_{hitung} < t_{(\frac{1}{2})}$  dengan taraf kenyataan  $= 0,05$ , dan  $dk = n - 2$ . Dengan demikian bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  telah berada di luar penerimaan  $H_n$ , maka  $H_n$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Penelitian ini adalah sebagian kecil dari penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lain dengan variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor dominan mana yang dapat mempengaruhi pengelolaan pembiayaan pendidikan, misalnya faktor penganggarnya, sumberdaya manusia, lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan upaya peningkatan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Alma, B. (2013) *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin (2014). *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Danim, S. (2002), *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosdakarya.
- Prasetyo, B & Jannah, L.M. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Supriadi, D. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013) *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.